

Evaluasi Program Seminar Edukasi Bank Sampah

Egie Rizky Putri Rosidin¹, Trie Lestarie², Lusiana Dewi³, Muhammad Rafli Alviansyah⁴, dan Ahmad Hamdan⁵

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 202103046@student.unsil.ac.id

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 202103099@student.unsil.ac.id

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 202103102@student.unsil.ac.id

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 202103073@student.unsil.ac.id

⁵Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: ahmad.hamdan@unsil.ac.id

Abstract. *In an activity, it is necessary to improve by evaluating the management of the program so that there are decisions made for the progress of the program. Program evaluation was carried out on the waste sorting education seminar program and the importance of good waste management in Panglayungan Village, Cipedes District, Tasikmalaya City. The purpose of this study was to determine the program evaluation of the waste bank education seminar activities, measured from the context, input, process and product components. The subject of this research is the management and customers of the PUAN waste bank and the object of research is the waste bank education seminar program. This research uses a qualitative evaluative study approach, with the CIPP (Context, Input, Process, and Product) method. Data were collected using observation techniques, direct interviews in the field and documentation. The results of the study show that the success of the educational seminar program from interviews conducted to the management and management of the waste bank is quite good but there are still shortcomings that must be corrected in socialization to customers. The evaluation of the waste bank program can provide information in the development of future programs and the sustainability of the waste bank education program and improve the performance of the waste bank unit in the future.*

Keywords: *CIPP Model Evaluation, Educational Seminar, PUAN Waste Bank*

I. PENDAHULUAN

Sampah adalah masalah serius yang dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia. Peningkatan konsumsi dan pembuangan sampah yang tidak terkelola dengan baik telah mengakibatkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia (Hermawan, Ihwana, Fitriani & Adhy, 2019). Oleh karena itu, edukasi tentang pemilahan sampah dan pentingnya pengelolaan sampah yang baik menjadi sangat relevan dalam upaya menjaga bumi kita dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Sampah adalah segala jenis material yang tidak lagi memiliki nilai atau digunakan oleh pemiliknya (Fitri, Ati, & Suyeno, 2019). Sampah dapat berupa plastik, kertas, logam, makanan sisa, barang-barang elektronik, dan banyak lagi. Jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat telah meningkat secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir, dan ini telah mengakibatkan berbagai masalah lingkungan, termasuk pencemaran tanah, air, dan udara.

Permasalahan lingkungan merupakan permasalahan yang mengakibatkan rusaknya lingkungan sebagai tempat tinggal makhluk

hidup. Hal tersebut sebagian besar berasal dari kegiatan sosial ekonomi manusia yang pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Disisi lain, kegiatan tersebut menimbulkan dampak negatif yakni munculnya sampah (Kahfi, 2017). Menurut Hartono (2008) menyatakan sampah adalah material sisa yang sudah dibuang dan tidak dapat dipakai lagi apabila tidak diolah terlebih dahulu, yang berasal dari manusia, hewan, dan tumbuhan.

Edukasi pemilahan sampah adalah langkah pertama dalam upaya mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Pemilahan sampah adalah proses memisahkan berbagai jenis sampah agar dapat didaur ulang, diolah, atau dibuang dengan benar (Suryati, 2014). Dengan pemilahan sampah yang baik, kita dapat mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir dan mengurangi dampak lingkungan.

Pendidikan tentang pemilahan sampah merupakan langkah awal dalam memerangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Pemilahan sampah adalah proses mengklasifikasikan berbagai jenis sampah sehingga dapat didaur ulang, diolah, atau dibuang dengan benar. Dengan mengklasifikasikan sampah dengan benar, kita dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA dan mengurangi dampak terhadap lingkungan (Shentika, 2016).

Dalam pelaksanaan program seminar edukasi pemilahan sampah dan pentingnya pengelolaan sampah yang baik belum maksimal dalam segi kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjadi nasabah di bank sampah tersebut. Melihat permasalahan di atas, maka perlu dilaksanakan evaluasi terhadap program seminar edukasi bank sampah tersebut. Program ini perlu dievaluasi yaitu untuk mengetahui efektif atau tidaknya program tersebut di Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Sejalan dengan pendapat Arifin (2019) bahwa evaluasi terhadap suatu program dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu program, untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, untuk mengetahui relevansi pelaksanaan program dengan rencana program, untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan setelah program dijalankan, untuk melihat

kekuatan dan kelemahan program, dan menyediakan informasi untuk membuat keputusan terhadap program.

Evaluasi program yang telah disebutkan diatas dapat dilakukan dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*), sejalan dengan hal tersebut Arikunto & Jabar (2009) menyatakan model evaluasi CIPP sangat tepat dan akurat dipakai untuk mengevaluasi sebuah program karena model ini mengukur objek sasaran evaluasinya secara menyeluruh yaitu mulai dari konteks, input atau masukan, proses sampai dengan hasil. Berdasarkan paparan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengevaluasi program tersebut. Tujuan dilakukannya penelitian ini guna mengetahui tingkat efektivitas program Bank Sampah yang ada di Kelurahan Panglayungan ditinjau dari komponen konteks, input, proses, dan produk.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Evaluasi Program Seminar Edukasi Pemilahan Sampah dan Pentingnya Pengelolaan Sampah yang Baik".

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Evaluasi Program

Menurut Rizani (2019) menyatakan bahwa evaluasi merupakan hasil kebijakan yang pada kenyataannya mempunyai nilai dari hasil tujuan atau sasaran kebijakan.

Sejalan dengan pendapat Arifin (2019) bahwa evaluasi terhadap suatu program dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu program, untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, untuk mengetahui relevansi pelaksanaan program dengan rencana program, untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan setelah program dijalankan, untuk melihat kekuatan dan kelemahan program, dan menyediakan informasi untuk membuat keputusan terhadap program.

2.2. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*)

Model Evaluasi *Context, Input, Process and Product* (CIPP) dapat menggambarkan secara komprehensif, terhadap pelaksanaan program mulai dari aspek perumusan program sampai pada

produk, hasil akhir program. Sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat untuk melanjutkan, memperbaiki, menghentikan program yang sudah atau sedang berjalan. Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas 4 dimensi, yaitu *context*, *input*, *process* dan *product*, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan ke empat aspek tersebut.

1). *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks); Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program.

2). *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan) Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: a). Sumber daya manusia, b). Sarana dan peralatan pendukung, c). Dana atau anggaran, dan d). Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan. Sejalan dengan penelitian Maulana, Supriyona dan Hermawan (2013) dan peneltian oleh (Triana dan Sembiring, 2018). dikatakan input tergolong kurang efektif disebabkan fasilitas yang kurang memadai.

3). *Process Evaluation* (Evaluasi Proses) Evaluasi proses digunakan untuk memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktek pelaksanaan program. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi

koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

4). *Product Evaluation* (Evaluasi Produk/Hasil) Menurut Farida Yusuf Tayibnapis (2000: 14) dalam Eko Putro Widoyoko (2013) menerangkan, evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada informan apakah suatu program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian studi evaluatif yang bertujuan guna mengukur efektivitas atau keberhasilan sebuah program. Penelitian ini mengevaluasi program Seminar Edukasi Pemilahan Sampah dan Pentingnya Pengelolaan Sampah yang Baik di Kelurahan Panglayungan, evaluasi dilakukan dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) yang memfokuskan evaluasi terhadap komponen konteks, input, proses, dan produk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Partisipan adalah orang-orang yang diajak diwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan pesepesnya (Sukmadinata, 2006: 94) subjek dalam penelitian ini adalah Ibu RI (Ketua Bank Sampah PUAN), Ibu DW dan Ibu NE (Pengurus Bank Sampah PUAN) dan objek penelitian adalah program seminar edukasi Bank Sampah.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap subyek informan yang diteliti, maka pembahasan ini mengenai evaluasi program seminar edukasi bank sampah dengan menggunakan dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Dengan hasil Wawancara yang diuraikan sebagai berikut:

a. *Context*

Menurut Ibu RI selaku Ketua Bank Sampah PUAN kebutuhan dari pengurus masih kurangnya segi pengetahuan bagaimana cara pengolahan sampah yang baik hal ini diperlukan karena Bank Sampah PUAN ini baru terbentuk dan baru berjalan kurang lebih 1 setengah tahun. Oleh karena itu, adanya program edukasi pemilahan dan pengolahan sampah ini hadir sebagai penambah wawasan atau pengetahuan masyarakat khususnya pengurus bank sampah tersebut. Tujuan didirikannya bank sampah ini menjadikan percontohan di wilayah Panglayungan sebagai wadah komunitas warga khususnya penerima bantuan melalui program keluarga harapan yang peduli terhadap kelestarian lingkungan, juga berupaya memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan dengan lingkungan yang bersih dan sehat., program bank sampah sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, karena adanya keresahan yang sama dari masyarakat mengenai sampah dan harus adanya solusi, jadi dibentuklah bank sampah PUAN ini. Pendapat tersebut sesuai dengan komponen **context** yang dilihat dari tujuan program dan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga pada komponen **context** sudah berjalan dengan baik.

b. *Input*

Sosialisasi program sudah dilakukan kepada masyarakat, namun hanya dikhususkan kepada pengurus dan aparat kelurahan di kelurahan Panglayungan. Dalam komponen **Input** cukup baik, dilihat dari sosialisasi, sarana dan prasarana, dan adanya dana operasional yang dibutuhkan untuk

mendukung berjalannya program seminar edukasi bank sampah ini. Sosialisasi sangat penting dilaksanakan untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap program yang akan dijalankan (Triana & Sembiring, 2018). Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa masalah banyaknya masyarakat yang tidak bergabung menjadi nasabah di bank sampah disebabkan karena tidak ada sosialisasi yang dilakukan oleh penyelenggara atau pelaksana program bank sampah.

c. *Process*

Kegiatan seminar edukasi bank sampah ini dilaksanakan sehari pada hari Selasa, 24 Oktober 2023 dimulai dari jam 09.00 s.d. selesai, kegiatan yang dilakukan yaitu penyortiran pemilahan dan pengolahan sampah yang baik, yang mendatangkan pemateri dari *founder* bank sampah Tunas Mulia Bapak Ihsan. Dalam komponen **process** sudah berjalan dengan baik ditunjukkan dengan adanya diskusi dari peserta kepada pemateri perihal materi seminar yang telah disampaikan. Sesuai dengan pernyataan Erilantu (2016) bahwa komponen **process** dikatakan tergolong efektif karena perencanaan dari program sudah berjalan dengan baik.

d. *Product*

Menurut Ibu RI selaku Ketua Bank sampah, Ibu DW dan Ibu NE selaku pengurus, dengan adanya program seminar edukasi ini, pengurus bank sampah PUAN memiliki gambaran terkait bagaimana pemilahan dan pengolahan sampah yang baik. Hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan dari kegiatan program seminar edukasi pemilahan sampah dan pentingnya pengelolaan sampah yang baik, adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan nantinya dari pengurus untuk mengolah sampah di bank sampah. Dengan begitu hasil seminar edukasi bank sampah bisa diterapkan dengan kegiatan rutin seperti kegiatan pengolahan sampah anorganik dari barang-barang bekas yang di daur ulang menjadi aneka kerajinan. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu RI selaku Ketua Bank sampah, Ibu DW dan Ibu

NE selaku pengurus dan nasabah pada komponen *product* sudah berjalan dengan baik, adanya dampak yang dirasakan dari program tersebut, hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan menghasilkan *product* dari hasil daur ulang sampah yang dapat digunakan kembali.

Program bank sampah selain dalam fungsinya mengatur dan mengelola lingkungan agar tetap bersih, juga menjadi salah satu aspek penting dalam konteks perekonomian masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Asteria dan Heruman (2016); Wulandari, Utomo, dan Narmaditya (2017) bahwa bank sampah membawa dampak yang baik terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya melalui manajemen sampah menjadi hal-hal yang bernilai ekonomis secara swadaya.

Adapun faktor penghambat yaitu, masih ada beberapa wilayah yang belum bisa mengikuti kegiatan ini, karena jaraknya yang lumayan jauh dan juga alat yang belum memadai sehingga menghambat kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat sudah cukup maksimal namun belum adanya kesadaran dari masyarakat secara menyeluruh. Sosialisasi sangat penting dilaksanakan untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap program yang dijalankan. Indikator dana operasional menggunakan kas pengurus, belum adanya bantuan dari pemerintah setempat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Arifin (2019) bahwa evaluasi program dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat efektif atau tidaknya. Program yang dijalankan Untuk kegiatan Bank Sampah sendiri membuat perubahan bagi warga lingkungan sekitar yang dimana rasa kesadaran untuk menjaga lingkungan, saling menjaga kebersihan. Dimana setelah adanya program bank sampah PUAN di Kelurahan Panglayungan berdampak pada berkurangnya sampah yang berceceran di sungai, adanya kesadaran dari masyarakat, lingkungannya menjadi bersih dan sumpah dapat di olah menjadi nilai yang ekonomis. Selain kegiatan pemilihan sampah, adanya kegiatan

pengelolaan sampan organik dengan membuat kerajinan dari sampah yang dapat di daur ulang sehingga dapat digunakan kembali dan bisa di jual sehingga menambah penghasilan untuk uang kas yang digunakan untuk keperluan program Bank Sampah.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan yaitu Evaluasi Program Seminar Edukasi Pemilahan Sampah dan Pentingnya Pengelolaan Sampah yang Baik di Kelurahan Panglayungam Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya menggunakan metode CIPP (*Context, Input, Process, and Product*), dalam komponen **context** pada program Seminar Edukasi bank sampah sudah berjalan baik dilihat dari tujuan program dan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau pengurus bank sampah PUAN, dan adanya harapan setelah dilaksanakan program seminar tersebut. Komponen **Input** cukup baik, dilihat dari sosialisasi yang sudah tersampaikan dengan baik menyeluruh dan dana untuk kebutuhan yang diperlukan dalam menjalankan program bisa terpenuhi. Komponen **process** sudah baik, dilihat dari adanya partisipasi yang hadir dalam kegiatan seminar tersebut dengan adanya monitoring sebelumnya dari pihak Dinas Lingkungan Hidup, dan pada komponen **product** sudah baik dilihat dari dampak positif yang dihasilkan dari program bank sampah, adanya perubahan dan peningkatan keterampilan pengurus serta menghasilkan produk yang sesuai dengan tujuan, dan dapat mendaur ulang sampah menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Dalam evaluasi program seminar edukasi bank sampah terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya yaitu masih dibutuhkan kegiatan sejenis agar masyarakat atau pengurus dapat tersosialisasi secara merata dalam pengolahan serta pemilaha sampah dengan baik dari adanya bank sampah PUAN ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. 2019. Evaluasi Program Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan

- Nonpendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asteria, D., & Heruman, H. 2016. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Eko Putro. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erilantu, G. S. 2016. Evaluasi Program Aksara Kewirausahaan Anyaman Bambu dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di PKBM Prima Education. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3 (November), 165–175.
- Fitri, R. F., Ati, N. U., & Suyeno. (2019). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Inovasi Pengelolaan Sampah Terpadu. *Respon Publik*, 13(4), 12–18.
- Hartono, R. 2008. *Penanganan dan Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hermawan, R., Ihwana, I. M. P., Fitriani, D., & Adhy, D. R. (2019). Smart Waste Management Systems. *Manajemen Informatika*, 6(2), 81–90.
- Kahfi, A. 2017. Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*. Vol. 4, No. (1). Hlm 12.
- Maulana, S., Supriyono, B., & Hermawan, H. 2013. Evaluasi Penyediaan Layanan Kesehatan di Daerah Pemekaran dengan Metode CIPP (Studi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Tidung). *Wacana: Jurnal Sosial Dan Humaniora*. Vol. 16, No. (4). Hlm 186–196.
- Rizani, M. D. 2019. *Pengelolaan Sanitasi Permukiman Wilayah Perkotaan dengan Pendekatan Teknokratik dan Partisipatif (Teknoparti)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Shentika, P. A. 2016. Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*. Vol. 8, No. (1). Hlm 92–100.
- Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Graha Aksara
- Suryati, T. 2014. *Bebas Sampah dari Rumah*. Jakarta: Agromedia.
- Triana, A. P., & Sembiring, E. 2018. Evaluasi Kinerja dan Keberlanjutan Program Bank Sampah Sebagai Salsah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R. *Jurnal Teknik Lingkungan*. Vol. 24, No. (2). Hlm 69–78.
- Wulandari, D., Utomo, S. H., & Narmaditya, B. S. 2017. Waste bank: Waste management model in improving local economy. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 7(3), 36–41